

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

SSG adalah latihan yang paling umum digunakan oleh pelatih untuk pelatihan sepak bola (Halouani, Chtourou, Gabbett, Chaouachi, & Chamari, 2014). Dan direkomendasikan sebagai tugas khusus yang diperlukan untuk diterapkan dalam pelatihan sepak bola (Clemente, 2016). karena metode tersebut memungkinkan pengembangan dan pemeliharaan kebugaran aerobik pada pemain sepak bola secara praktis (Dellal et al., 2010; Hill-Haas et al., 2011). Selain itu SSG juga merupakan latihan yang sangat direkomendasikan untuk pengembangan kapasitas fisik dan keterampilan teknik pemain sepak bola usia muda (Radziminski, Rompa, Barnat, Dargiewicz, & Jastrzebski, 2013). Berkaitan dengan itu semua, dalam olahraga situasi atau strategis seperti sepak bola, pemain harus membuat keputusan yang cepat dan akurat dalam keadaan yang dinamis (Ali, 2011).

Latihan SSG menekankan perlunya pemain untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar seperti (*passing-stopping, dribbling, shooting*) yang memungkinkan tim untuk terus menguasai permainan dan bisa mempertahankan penguasaan bola, menciptakan lebih banyak peluang untuk mencetak gol. Latihan *small-sided games* yaitu: "Permainan di lapangan skala kecil (*small-sided games*) merupakan situasi tepat yang dikembangkan untuk para pemain muda, supaya mereka bisa belajar dan berkembang (Tony Charles & Stuart Rook, 2012:105). Setiap permainan merupakan gabungan dari teknik khusus dalam sepakbola, misalnya menggiring bola, mengoper, menembakkan bola, atau berfokus pada kerja sama tim dan strategi, misalnya bertahan, menyerang, menciptakan ruang gerak, atau bergantian tugas. *Small-sided games* pada umumnya digunakan oleh pelatih untuk mengembangkan kemampuan teknis dan kebugaran aerobik pemain (Hill-Haas, Dawson, Impellizzeri, & Coutts,

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

2011). Kendala keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelatihan kebugaran dalam olahraga tim seperti sepak bola dapat diatasi dengan mengoptimalkan metode pelatihan ini sebagai stimulus pengkondisian dan bagi pelatih dirasa sangat efektif.

Menurut WCCYSL (2003:1) ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan latihan *small sided games* yaitu:

1. Sentuhan terhadap bola lebih banyak.
2. Waktu untuk bermain lebih banyak.
3. Dapat meningkatkan keterampilan.
4. Lebih banyak mengambil keputusan dalam suatu permainan.
5. Banyak memainkan bertahan dan menyerang.
6. Keterlibatan pemain dalam permainan lebih banyak.
7. Dapat meningkatkan kondisi fisik.

SSG sangatlah bermanfaat bagi pemain sepak bola, banyak penelitian yang membuktikannya, dibuktikan oleh beberapa penelitian, antara lain: meningkatkan *cardiovascular endurance* (Asmutiar, 2011), meningkatkan kondisi fisik dan mengembangkan kemampuan pemain muda (Rampini dkk dalam Jones dan Drust, 2007 : 150). *Small-sided games* yang digunakan sebagai alat pengkondisian fisik dapat menyebabkan respon denyut jantung sekitar 90-95% dari detak jantung maksimal dan mempengaruhi stres fisiologis sehingga menjadi alat yang berguna untuk sesi latihan fisik (Kelly dan Drust, 2009 : 475). Latihan *small sided games* (SSG) berpengaruh lebih baik dibandingkan latihan konvensional terhadap peningkatan kemampuan VO<sub>2</sub>max pemain sepakbola U-17 (Alif Utama Kariis Putra dkk, 2015). Temuan lainnya menunjukkan bahwa Hasil pemain sepak bola yang berpengalaman memiliki basis pengetahuan kognitif yang lebih rinci yang memungkinkan identifikasi cepat dan pengaturan pola permainan (Williams et al., 1993).

Pelaksanaan latihan sepak bola banyak metode yang digunakan oleh para pelatih sepak bola, diantaranya metode latihan SSG dan *Coerver*, dalam penelitian ini penulis akan membahas metode latihan SSG dan *Coerver*. SSG adalah setiap permainan yang dimainkan dengan jumlah

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

pemain kurang dari sebelas dan di lapangan berukuran lebih kecil (Bondarev D.V, 2011: 115). Selama permainan SSG berlangsung, setiap pemain dapat lebih sering kontak dengan bola dan terlibat dalam situasi permainan karena ukuran lapangan yang lebih kecil dan sedikitnya jumlah peserta dari permainan sepak bola yang sebenarnya. SSG sangat populer tidak hanya di kalangan pemain sepak bola dewasa tetapi juga pada pemain muda, sebagian besar mereka telah berlatih SSG sejak usia dini. Pada kelompok pemain dewasa metode pelatihan ini sebagai bagian dari program pelatihan reguler dalam berbagai bentuk, tergantung pada tujuan dan filosofi pelatih (Katis & Kellis, 2009). Penggunaan SSG sebagai instrumen khusus untuk meningkatkan kondisi fisik, mengembangkan taktis dan teknis pemain, meningkatkan spesifisitas dari stimulus pelatihan memang sangat efektif dilihat dari kemajuan yang berhasil dicapai (Kelly dan Drust, 2009 : 475). Secara praktis, permainan dengan sejumlah pemain yang besar digunakan untuk perbaikan taktis dan teknis, sedangkan permainan dengan sejumlah kecil pemain digunakan untuk perbaikan kondisi fisik dan ketahanan (Katis dan Kellis, 2009 : 374). Latihan SSG adalah salah satu bentuk latihan yang memodifikasi permainan sepak bola dengan adanya pembatasan, meliputi pembatasan jumlah pemain, ukuran lapangan, dan lama permainan. Permainan penguasaan bola (*possession*) dan lapangan yang lebih kecil (*small sided games*) dengan lebih sedikit pemain sangat baik untuk menumbuhkan pengertian taktis sekaligus mengasah kemampuan teknis pemain (Scheunemann, 2012: 4).

Sepak bola adalah permainan yang sangat populer di dunia sampai saat ini. Di era milenial sekarang ini sepak bola menjadi salah satu olahraga yang diminati dan digemari oleh hampir semua orang di muka bumi. Sepak bola juga bisa dinikmati oleh semua kalangan usia dan lapisan masyarakat, di perkampungan dan di perkotaan sepak bola selalu menjadi pilihan utama untuk berolahraga, bahkan sudah banyak yang menggantungkan hidup di sepak bola, banyak orang tua yang

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

menginginkan anaknya menjadi pemain sepak bola. Hingga kini, tidak ada olahraga yang mendapatkan sambutan paling meriah dan gegap gempita dari masyarakat di berbagai negara dunia selain sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dimuka bumi ini. Sepak bola disebut sebagai olahraga bermasyarakat, baik dari masyarakat bawah, menengah ataupun kalangan atas dapat melakukan sepak bola. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan didaerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan diluar (*outdoor*) atau didalam (*indoor*) (Sucipto, dkk., 2000:7).

Sepak bola tidak hanya sebagai permainan rekreasi, akan tetapi sebagai permainan prestasi. Pencapaian prestasi dalam sepak bola tidak bisa diraih dengan mudah, tentu membutuhkan suatu pembinaan atau latihan yang terprogram dan sistematis. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam usaha mencapai prestasi olah raga sepak bola antara lain ditentukan dengan kondisi fisik, kemampuan gerak serta penguasaan teknik yang sempurna. Dalam pelaksanaan latihan sepak bola, banyak pelatih menerapkan metode latihan yang berbeda-beda, kondisi dilapangan banyak pelatih menerapkan metode latihan berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan selama menjadi pemain, tanpa disadari metode ini tidak cukup bagus jika diterapkan kepada pemain sepak bola usia dini, karena bukan hanya pengalaman saja yang pelatih butuhkan melainkan ilmu kepelatihan itu sendiri. Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainannya dinyatakan seri atau draw (Sucipto, 2014: 8).

Dalam permainan sepak bola, pemain dituntut untuk memiliki beberapa

Rahmat Kristianto, 2020  
PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN  
SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

kemampuan, salah satunya adalah keterampilan dalam hal bermain. Keterampilan sangat dibutuhkan oleh pemain sepak bola, karena hal ini sangat menunjang performa pemain sepak bola. Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000; 58) untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan. Dalam keterampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dari gerakannya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih, misalnya dalam olahraga lompat tinggi, sipelompat tidak perlu memperhatikan kapan dan bagaimana harus bertindak untuk melompati mistar tetapi yang dilakukan adalah melompat setinggi dan seefektif mungkin, sedangkan dalam keterampilan kognitif hakekat dari keterampilan gerak tidak penting, tetapi keputusan gerakan apa dan yang mana yang harus dibuat merupakan hal yang terpenting.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa hasil pemain sepakbola yang berpengalaman memiliki basis pengetahuan kognitif yang lebih rinci yang memungkinkan identifikasi cepat dan pengaturan pola permainan (Williams, Davids, Burwitz, & Williams, 1993). SSG yaitu suatu bentuk latihan yang dibuat kedalam bentuk permainan sepakbola yang ukuran tempatnya diperkecil sehingga sentuhan terhadap bola semakin banyak. SSG suatu permainan yang dimainkan pada bidang lapangan dengan ukuran yang lebih kecil daripada sepakbola pada umumnya, menggunakan aturan yang dimodifikasi dan melibatkan sejumlah pemain yang lebih kecil daripada jumlah pemain yang sebenarnya. SSG atau permainan sisi kecil merupakan suatu permainan sepakbola yang dimainkan pada bidang yang lebih kecil dengan pemain kurang dari sebelas dan merupakan cara terbaik bagi pemain untuk menggabungkan hampir semua elemen permainan.

Selain metode latihan SSG, dalam penelitian ini juga akan dibahas tentang metode latihan *Coerver*, metode latihan *Coerver* pertama kali

Rahmat Kristianto, 2020

**PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1975 oleh Wiel Coerver sendiri, pria berkebangsaan Belanda pernah berjasa terhadap sepakbolaan Indonesia dengan menjadi pelatih timnas Indonesia pada tahun 1975-1976. *Coerver* adalah salah satu metode latihan sepak bola yang menuntut pemain harus sebanyak mungkin harus menguasai bola serta harus fokus untuk diajarkan satu bentuk latihan teknik terlebih dahulu baru setelah bisa, baru beranjak ke teknik selanjutnya Coerver, Weil. (1985). Prosesnya adalah pertama mengajarkan teknik bola berupa sentuhan bola, Kedua memanfaatkan teknik tersebut untuk mengatasi lawan dengan mempertahankan bola, ketiga belajar melewati lawan, keempat menembak atau menendang setelah melakukan teknik, kelima diberikan kondisi fisik dalam bentuk permainan, keenam setelah teknik menyerang dikuasai, maka selanjutnya belajar teknik bertahan atau *defence*. Terakhir adalah belajar belajar pergerakan tanpa bola untuk kerjasama tim. Semua itu harus dilakukan harus sesering mungkin bersentuhan dengan bola, maka keterampilannya untuk memainkan bola akan meningkat. Kombinasi latihan koordinasi dengan latihan *coerver* adalah latihan yang menggabungkan latihan kelincahan tanpa bola dengan latihan kelincahan dengan bola, latihan yang seperti ini diharapkan bisa meningkatkan keterampilan bermain sepak bola.

*Motor educability* adalah kemampuan seseorang untuk menerima gerakan baru dengan cepat dan mudah. Kemampuan seseorang dalam menguasai suatu keterampilan gerak dipengaruhi oleh atribut yang terdapat atau melekat pada orang tersebut, baik yang bersifat fisik maupun mental. Menurut Schmidt Suhartono (1995) bahwa "Baik buruknya keterampilan seseorang dipengaruhi oleh kemampuan, yakni ciri yang dianggap permanen dan faktor genetik sangat mempengaruhi keadaan kemampuan ini". Kemampuan seseorang secara relatif akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan proses pertumbuhan, perkembangan, kematangan serta pengalaman dan lebih jauh lagi bahwa latihan bukan hal utama dalam hal memperbaharui keadaan *ability*

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

tersebut, namun demikian faktor kemampuan akan turut mempengaruhi seseorang ketika belajar kemampuan motorik. Mengenai *motor educability* Harlod Me Cloy (1984:83) menjelaskan bahwa "*Motor educability is the ability to learn motor skills easily and well, it corresponds, in the area of general motor skills, to intelligence in the area of classroom subjects*". Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa *motor educability* adalah kemampuan mempelajari keterampilan gerak dengan cepat dan mudah, ini sama halnya dengan tingkat inteligensi seseorang dalam mempelajari materi pelajaran di kelas. Dari kalimat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa *motor educability* merupakan inteligensi dalam ranah psikomotorik, artinya semakin bagus *motor educability* seseorang maka orang tersebut akan lebih cepat dan mudah dalam mempelajari suatu keterampilan.

Kita sering melihat keadaan di lapangan atau pada saat terjadi proses belajar mengajar pendidikan jasmani, sebagai seorang guru penjas / pelatih kita tidak memberikan perlakuan istimewa pada salah seorang anak, mereka semua mendapatkan arahan dan kesempatan yang sama dalam hal belajar, akan tetapi akan ada anak yang lebih menonjol kemampuannya dan ada anak yang kurang. Faktor penyebab perbedaan hasil belajar keterampilan motorik tersebut adalah tingkat kemampuan *motor educability*. *Motor educability* ini hanyalah merupakan salah satu faktor penyebab dari sekian banyak faktor yang bersifat internal. Mathews (1983:150) mengatakan bahwa "*The case with -which person learns new skill is refer to as motor educability*". Sejalan pula dengan pendapat Nina (2002:85) bahwa "*Motor educability* memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran gerak terutama ketika anak diperkenalkan pada keterampilan yang belum dikenal atau masih baru".

*Motor educability* menentukan gambaran tentang tingkat kemampuan anak dalam merespon, menerima, serta mengelola keterampilan baru yang diperolehnya, saat ini *motor educability* kerap kali dipakai sebagai pijakan untuk memprediksi dan menentukan keberhasilan di masa yang akan

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

datang. Dalam proses belajar gerak, ketangkasan yang dimiliki anak merupakan salah satu syarat yang akan turut mendukung tercapainya tujuan dari proses pembelajaran / pelatihan itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka orang yang memiliki tingkat *motor educability* yang bagus maka orang tersebut akan dengan mudah melakukan keterampilan bermain sepakbola.

*Motor educability* sangat dibutuhkan untuk semua cabang olahraga, hal ini bisa di tunjukan dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Terdapat pengaruh metode *Peer Teaching* terhadap penguasaan keterampilan permainan bola basket bagi siswa yang memiliki *Motor educability* tinggi. Terdapat pengaruh metode *Inquiry Teaching* terhadap penguasaan keterampilan permainan bola basket bagi siswa yang memiliki *Motor educability* rendah. Terdapat pengaruh metode *Inquiry Teaching* terhadap penguasaan keterampilan permainan bola basket bagi siswa yang memiliki *Motor educability* tinggi. (Racmat Abdillah, 2010). Menurut Radita Dwi Candra dkk / Journal of Physical Education and Sports 4 (2) (2015) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan taktis dan metode latihan teknis terhadap hasil teknik dasar sepak bola (*passing-stopping, dribbling dan shooting*). Pengaruh metode latihan taktis lebih baik dari pada metode latihan teknis. Terdapat perbedaan pengaruh pemain yang memiliki *motor educability* tinggi dan *motor educability* rendah terhadap hasil teknik dasar sepak bola (*passing-stopping, dribbling dan shooting*). Pemain yang memiliki *motor educability* tinggi lebih baik dari pada yang memiliki *motor educability* rendah. Tidak ada interaksi yang signifikan antara metode latihan dan kemampuan *motor educability* terhadap hasil teknik dasar sepak bola (*passing-stopping, dribbling dan shooting*).

Sementara itu, temuan menunjukkan SSG sebagai simulasi subfase berisi tingkat fungsional dari variabilitas kontekstual, yang memberi para pelajar banyak kesempatan untuk menyesuaikan tindakan dan keputusan mereka melalui interaksi berkelanjutan yang berkesinambungan dengan

Rahmat Kristianto, 2020

**PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu



rekan satu tim dan lawan juga batasan tugas lainnya seperti sasaran, bola, dan marka lapangan (Davids et al., 2013). Dengan demikian berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan judul penelitian ini yaitu pengaruh SSG terhadap keterampilan bermain sepak bola berdasarkan *motor educability*.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan SSG dan metode latihan Coerver terhadap penguasaan keterampilan bermain sepak bola?
- 2) Apakah terdapat interaksi antara metode latihan SSG dengan metode latihan Coerver dengan tingkat *motor educability* yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap penguasaan keterampilan bermain sepak bola?
- 3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan SSG dan Coerver terhadap penguasaan keterampilan bermain sepak bola pada pemain yang memiliki tingkat *Motor Educability* tinggi?
- 4) Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan SSG dan Coerver terhadap penguasaan keterampilan bermain sepak bola pada pemain yang memiliki tingkat *Motor Educability* rendah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan SSG dengan metode latihan Coerver terhadap

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

penguasaan keterampilan bermain sepak bola.

- 2) Untuk mengetahui interaksi metode latihan SSG dengan metode latihan Coerver dengan tingkat *motor educability* terhadap penguasaan keterampilan bermain sepak bola.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan SSG dan Coerver terhadap penguasaan keterampilan bermain sepak bola pada pemain yang memiliki tingkat *Motor Educability* tinggi.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan SSG dan Coerver terhadap penguasaan keterampilan bermain sepak bola pada pemain yang memiliki tingkat *Motor Educability* rendah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian mengenai pengaruh metode latihan SSG dan *motor educability* terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola akan dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan keterampilan dasar pemain sepakbola. Penelitian ini diharapkan juga memiliki beberapa manfaat seperti:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan keilmuan tentang pengaruh metode latihan SSG terhadap penampilan bermain berdasarkan tingkat *motor educability* pemain sepak bola.
- 2) Secara kebijakan, penelitian ini menjadi data bagi para pelatih sepakbola mengenai pengaruh metode latihan SSG terhadap penampilan bermain berdasarkan tingkat *motor educability* pemain sepak bola.
- 3) Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan penting untuk memperluas wawasan pada pelatih sepak bola tentang pengaruh metode latihan SSG terhadap penampilan bermain berdasarkan tingkat *motor educability* pemain sepak bola.

Rahmat Kristianto, 2020

PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

- 4) Dari segi sosial penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

- a) Latar belakang penelitian
- b) Identifikasi dan perumusan masalah
- c) Tujuan penelitian
- d) Manfaat/signifikansi penelitian
- e) Struktur organisasi tesis

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- a) Kajian teori
- b) Kerangka pemikiran
- c) Hipotesis penelitian

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- a) Lokasi dan subjek, populasi/sampel penelitian
- b) Desain penelitian

Rahmat Kristianto, 2020

**PENGARUH *SMALL SIDED GAMES* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN  
SEPAK BOLA BERDASARKAN TINGKAT *MOTOR EDUCABILITY***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

- c) Definisi operasional
- d) Instrument penelitian
- e) Uji coba instrument
- f) Teknik pengumpulan data
- g) Analisis data

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a) Pemaparan data
- b) Pembahasan

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN